

Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 13 Langga Payung T.A 2022/2023

Windi Afriani Pohan¹, Sorta Simanjuntak²

^{1,2}Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

e-mail: windipohan04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Langga Payung. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Langga Payung, Jl. Jend Ahmad Yani, Kecamatan Sungai kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 30 orang siswa kelas Vb SD Negeri 13 Langga Payung. Pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket dengan 5 (lima) pilihan jawaban serta jumlah soal sebanyak 20 pernyataan. Sebelum digunakan instrument lebih dulu di validasi guna menguji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Langga Payung yaitu terkategori Tinggi. Hasil analisis data menyatakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Langga Payung tergolong Tinggi dengan persentase nilai 70%.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa, Kelas V SD

Abstract

This study aims to determine the learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 13 Langga Payung. This research was conducted at SD Negeri 13 Langga Payung, Jl. Jend Ahmad Yani, Sungai right District, South Labuhan Batu Regency. The method used is descriptive quantitative method, with a quantitative approach. The population is 30 students of class Vb SD Negeri 13 Langga Payung. Research data collection was carried out using instruments in the form of a questionnaire with 5 (five) answer choices and a total of 20 questions. Before using the instrument, it is first validated to test the validity and reliability. The results of the analysis of the learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 13 Langga Payung are in the High category. The results of the data analysis stated that the learning motivation level of fifth grade students at SD Negeri 13 Langga Payung was classified as high with a percentage score of 70%.

Keywords : Student Learning Motivation, Grade V SD

PENDAHULUAN

Dalam memperjuangkan tujuan pendidikan siswa terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan, salah satunya adalah motivasi belajar. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan tujuan pendidikan termasuk menaikkan tingkat motivasi belajar. Dalam kaitannya dengan belajar, peserta didik berhasil ketika mereka memiliki keinginan untuk belajar dan keinginan atau keberanian untuk belajar, karna ketika motivasi belajar meningkat sehingga peserta didik bergerak, mereka berorientasi pada perilaku dan sikap selama belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar

itu dapat tercapai (Sardiman, 2018, h. 75). Uno (2017, h. 23), mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal belajar siswa untuk melakukan perubahan perilaku, kebanyakan dengan beberapa indikator atau unsur pendukung”. Menurut Nurtanto (2017, h. 216) “Motivasi adalah perubahan tingkah laku seseorang kearah positif terhadap sesuatu yang dianggap menyenangkan dibuktikan dengan hasil yang lebih baik”.

Motivasi belajar adalah motivasi internal maupun eksternal pada diri peserta didik, yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan semangat dan antusiasme dalam belajar serta mengarahkan proses belajar menuju pencapaian tujuan yang diharapkan. Penting bagi guru serta peserta didik untuk dapat mengerti nilai penting motivasi belajar, sebab motivasi belajar dapat mendorong seorang individu untuk menaikan tingkat intensitas serta efektivitas kegiatan belajar mereka. Menurunnya motivasi belajar peserta didik menyebabkan melemahnya semangat belajar serta hasil belajar. Kondisi tersebut bisa dilihat melalui kegiatan belajar individu di sekolah.

Motivasi belajar meliputi cita-ciita atau keinginan siswa, Diharapkan siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga mereka mengerti apa tujuan belajar itu. Selain itu, kondisi siswa yang dapat diajar memastikan bahwa peserta didik tersebut bersemangat untuk belajar serta mengerjakan pekerjaannya dengan baik, baik kepada peserta didik yang sakit, dia tidak memiliki semangat untuk belajar (Mudjiono, 2002, h. 98). Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mengerjakan tugasnya dengan teliti dan gigih menyelesaikan berbagai masalah serta hambatan secara mandiri (Rohmah, 2015, h. 249).

Motivasi belajar yang lemah atau tidak ada melemahkan aktivitas, sehingga kualitas hasil belajar semakin menurun. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik kelas V harus terus dikuatkan. Tujuannya adalah agar memberi motivasi peserta didik untuk belajar supaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar siswa kelas V dalam lingkungan belajar apapun berperan sangat penting dalam menaikan tingkat hasil belajar peserta didik pada bidang studi tertentu (Nashar, 2004, h. 11).

Siswa yang termotivasi untuk belajar ingin terlibat dalam kegiatan belajar yang baik. Menurut Aunurrahman (2012, h. 180), motivasi belajar siswa meningkat ketika mereka benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran, misalnya. terlihat melalui tindakan mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, menyelesaikan kursus, membuat catatan dan menulis ringkasan, mempraktikkan suatu hal, menyelesaikan latihan serta mengevaluasi yang disesuaikan pada kondisi pelajaran.

Dalam belajar itu sendiri, motivasi seseorang diwujudkan dengan berbentuk keluwesan dan ketekunan belajar. Keseriusan dalam mendengarkan isi pembelajaran, kejujuran serta kesabaran untuk menyelesaikan tugas, dll. Di sisi lain, siswa yang memiliki sedikit atau tidak ada motivasi belajar cenderung tidak mampu menghadapi pembelajaran dengan tugas-tugas yang kurang serius. Sikap belajar yang kurang positif akan terlihat jika tidak terdapat individu lainnya yang mengawasi (Kiswoyowati, 2011). Hal ini penting agar dianalisis motivasi belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik saat ini masih rendah. Hal ini tidak hanya karena mengajar itu sulit, tetapi juga disebabkan pengaruh dari berbagai faktor diantaranya gaya belajar, guru, lingkungan belajar serta keadaan peserta didik itu sendiri. Sebagai pendidik, guru wajib menjalankan peran serta tanggung jawabnya. seharusnya tidak cua sebatas memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus mendorong siswa untuk membangun pembelajaran berbasis pengetahuan mereka sendiri melalui berbagai aktivitas seperti penyelesaian masalah serta komunikasi (Darkaysi, Johar dan Ahmad).

Rendahnya motivasi serta minat siswa masih disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional ataupun berfokus terhadap guru. Secara umum guru malas untuk memberi update metode pembelajaran, terlebih lagi jika guru yang dimaksud merupakan guru senior. Kemudian ada berbagai kasus di mana guru mempunyai pertanyaan pribadi, sebelum mengajar di kelas, perasaan kesal dan marah yang disebabkan oleh masalah pribadi mereka akan ditransfer ke kelas, menyebabkan siswa. menjadi malu dan enggan belajar (Sahrudin,

2014).

Beberapa anak kelas V SD Negeri 13 Langga Payung, memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam motivasi belajar peserta didik di kelas, dan dalam hal motivasi mempunyai tingkat motivasi belajar yang beragam. Keadaan yang menonjol dalam motivasi belajar peserta didik adalah siswa belum fokus terhadap materi yang dipaparkan guru, sebab peserta didik menganggap pelajaran tidak bermakna. Berkurangnya motivasi belajar peserta didik juga disebabkan oleh guru yang tidak mengubah cara penyajian materi pelajaran sedemikian rupa yang menyebabkan peserta didik bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Kurangnya motivasi belajar siswa juga tercermin dari rendahnya ketersediaan tambahan waktu belajar, keterlambatan waktu belajar, masih adanya siswa yang kurang memahami pentingnya motivasi belajar dan tidak menghabiskan waktu luangnya untuk belajar di perpustakaan, dll. Tidak seluruh peserta didik memiliki buku yang mereka butuhkan untuk sekolah dan peserta didik tidak menggunakan kesempatan sekolah untuk pergi ke perpustakaan untuk belajar.

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Motivasi Belajar Siswa di SDN 112258 Langga Payung". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 13 Langga Payung".

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Selain pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif ilmiah dimana realitas dipandang bersifat dikategorikan, konkrit, bisa dilihat serta diukur, hubungan variabel bersifat kausal, dan data penelitian berbentuk angka serta analisis. Statistik Penggunaan, Sugiyono (2012).

Dalam studi kualitatif ini, partisipan diminta untuk mendeskripsikan peristiwa yang melibatkan mereka secara penuh, dan semua yang dikatakan partisipan penting untuk metode penelitian, menurut peneliti. Evaluasi kuantitatif terhadap peristiwa ataupun motivasi belajar siswa memanfaatkan kuisioner dan analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan skala Likert, dengan skala pemberian nilai 1-5, dari kategori tidak pernah sampai dengan kategori (Sugiyono, 2017, h.1).

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 13 Langga Payung yang berlokasi di Jl. Jend Ahmad Yani, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhan Batu Selatan. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 13 Langga Payung dengan jumlah populasi 30 siswa. Sampling yang dimanfaatkan pada riset ini yaitu total sampling. "Total Sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi", (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono (2017, h. 147), "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk menguor fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen sebagai alau bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data yang dapat di wujudkan dalam benda misalnya angket, perangkat tes, pedoman dokumentasi, pedoman observasi, dan sebagainya .Jadi, intrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket disusun dengan mengacu pada motivasi belajar. Angket disusun dengan menggunakan pengukuran Skala Likert". Menurut Sugiyono (2017, h. 134) "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Teknik penelitian data adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Wiratna Sujarweni (2021, h. 31), menyatakan bahwa "Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang dimiliki kredibilitas tinggi". Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan sermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Teknik

pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

Sebelum melaksanakan aktivitas untuk pengambilan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Penggunaan uji validitas dalam penelitian ini penting untuk memastikan bahwa perangkat atau instrumen yang digunakan dapat secara akurat mengukur konstruk yang diteliti. Uji validitas menggunakan rumus korelasi product-moment, yang mengukur hubungan linier antara skor total dari instrumen yang sedang diuji.

Reliabilitas merujuk pada gagasan bahwa instrumen cukup reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut baik (Arikunto, 2010, h. 178). Dalam uji reliabilitas, digunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang disebut statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data untuk menghimpun informasi dari berbagai sumber. Informasi yang terkumpul kemudian akan dianalisis. Teknik statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menguraikan informasi yang terkumpul secara objektif, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang keadaan atau situasi yang sebenarnya dan kemudian merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian setidaknya harus memenuhi dua syarat: validitas dan reliabilitas. Untuk mencapai tingkat validitas serta reliabilitas instrument yang dimanfaatkan untuk mengukur hasil angket, instrument dibuat berdasarkan masing-masing indikator. Tahap eksperimen dilakukan pada kelas-kelas yang masih tergolong populasi dasar tetapi di luar sampel penelitian yaitu di kelas V-A SD Negeri 13 Langga Payung dengan jumlah siswa 30 orang. Hasil tes mengungkapkan hasil berikut:

Instrumen dinyatakan valid jika instrument yang dimaksud bisa dimanfaatkan guna mengukur apa yang ingin diukur dan dinyatakan valid apabila nilai $p > r_{tabel}$. Dari hasil uji validitas instrumen angket motivasi belajar dengan demikian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

No.	Taraf Signifikansi	Keterangan	No Item	Jumlah
1.	$r > 0,361$	Valid	1, 3, 5, 6, 10, 12, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32	20
2.	$r > 0,361$	Gugur	2, 4, 7, 8, 9, 11, 13, 17, 18, 20, 29, 30	12

Sesuai dengan analisis data uji validitas angket motivasi belajar didapatkan temuan analisis bahwa instrument dinyatakan valid apabila nilai $r > 0,361$. Maka dari 32 item pernyataan angket diketahui yang valid hanya 20 butir dan yang gugur 12 butir pernyataan.

Adapun hasil Uji Reliabilitas Instrument Kuisiner Motivasi diperoleh hasil analisis bahwa instrument dikatakan reliabel sebab koefisien alpha $> 0,05$ yaitu 0,757. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket motivasi belajar telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang diperlukan. Oleh karena itu, instrument tersebut dapat dianggap layak dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar siswa, data dapat diperoleh melalui pengisian angket yang telah diberikan kepada 30 siswa. Angket mengenai motivasi belajar siswa terdiri dari 20 pernyataan, dengan 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif.

Setiap pernyataan dilengkapi dengan 5 opsi jawaban, dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif, dan skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif. Pernyataan yang tidak dijawab akan diberi skor 0, baik untuk pernyataan positif maupun negatif. Untuk menentukan nilai kuantitatif motivasi belajar siswa, skor jawaban angket dari setiap responden akan dijumlahkan sesuai dengan frekuensi jawaban yang diberikan.

Tabel 2 Rekapitulasi Skor Nilai Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Annur	61	Sedang
2.	Alfarizi	78	Tinggi
2.	Adam	71	Tinggi
3.	Alwi	73	Tinggi
5.	Azhari	64	Sedang
6.	Aira	71	Tinggi
7.	Fitrah	75	Tinggi
8.	Fadiyah	74	Tinggi
9.	Haris	69	Tinggi
10.	Hasanah	67	Tinggi
11.	Irfan	75	Tinggi
12.	Lara	69	Tinggi
13.	Murni	74	Tinggi
14.	Nabila	68	Tinggi
15.	Nurmi	69	Tinggi
16.	Nurlaila	72	Tinggi
17.	Nurul	73	Tinggi
18.	Putri	65	Sedang
19.	Riska	74	Tinggi
20.	Syahputra	73	Tinggi
21.	Sultan	68	Tinggi
22.	Siti Ramadani	69	Tinggi
23.	Samia	71	Tinggi
24.	Siti Aisyah	72	Tinggi
25.	Salsabila	64	Sedang
26.	Sari	66	Tinggi
27.	Sofiya	67	Tinggi
28.	Ulpa	67	Tinggi
29.	Winda	66	Tinggi
30.	Zikri	64	Sedang
Jumlah		2089	
Rata-rata		69,63	

Berdasarkan tabel diatas, kemudian diadakan analisis sebagai berikut:

Mencari Interval Nilai

Untuk mendapatkan nilai serta meneTapkan kualifikasi interval, dimanfaatkan rumus di bawah ini:

$$bk = \frac{R}{p} \text{ dimana } R = NT-NR \text{ dan } p = 1+3,3 \log n$$

Keterangan:

Bk = Banyak kelas / jumlah interval kelas

R = Rentang nilai
NT = Nilai tertinggi
NR = Nilai terendah
p = Panjang kelas
n = Jumlah responden

Melalui nilai tersebut, sehingga nilai intervalnya yakni meliputi:

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 78 - 61 \\ &= 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} p &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 1,893863 \\ &= 2,893863 \text{ (dibulatkan menjadi 3)} \end{aligned}$$

Sehingga, Panjang kelas yaitu 3, maka:

$$\begin{aligned} Bk &= \frac{R}{p} \\ &= \frac{17}{3} \\ &= 5,8 \text{ (dibulatkan jadi 6)} \end{aligned}$$

Dengan demikian banyak kelas/total interval kelas yaitu 6.

Mencari Rata-rata Motivasi Belajar Siswa

Untuk mencari rata-rata (mean) motivasi belajar siswa digunakan rumus:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fy}{N} \\ M &= \frac{2089}{30} \\ &= 69,633 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas bahwa nilai rata-rata (mean) dari motivasi belajar peserta didik yaitu 69,633 (dibulatkan menjadi 70). Sehingga, nilai rata-rata (mean) motivasi belajar peserta didik yaitu 70. Setelah nilai rata-rata motivasi belajar siswa telah diketahui, kemudian hasil ini dibandingkan dengan tabel kualitas variabel berikut:

Tabel 3 Kualifikasi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Keterangan
1	81 – 100	Sangat Tinggi
2	66 – 80	Tinggi
3	56 – 65	Sedang
4	46 – 55	Rendah
5	0 – 45	Sangat Rendah

Dilihat dari tabel kualitas variabel yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori "Tinggi". Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 70. Sesuai dengan tabel, rentang nilai tersebut berada dalam interval 66 - 80, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V termasuk dalam kategori "Tinggi".

PEMBAHASAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 13 Langga Payung. Mengacu pada perumusan masalah tersebut. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 13 Langga Payung.

Motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Langga Payung dapat diketahui melalui

angket. Tingkat motivasi siswa adalah 70% atau dalam kategori Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa berorientasi jangka panjang, gigih, sangat berorientasi pada kinerja dan mandiri, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Mencermati motivasi belajar siswa dapat mencapai skor rata-rata 2089 dengan persentase 69,63% atau "Tinggi". Hal ini mencerminkan bahwa siswa memiliki tekad, tekad, minat berprestasi dan kemandirian yang sangat tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan fakta bahwa motivasi belajar mencakup semua faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan belajar agar tujuan belajar dapat tercapai. Semakin penting motivasi belajar bagi siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Peningkatan motivasi belajar dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan (Aspian, 2018).

Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa dikategorikan sebagai Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa memiliki ketekunan, tekad, dan prestasi belajar yang tinggi, serta kemandirian dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. "Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi minat, harapan, dan tujuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan. Faktor ekstrinsik meliputi pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah, di mana keluarga berperan penting dalam memberikan landasan pendidikan, dan lingkungan sekolah membentuk kebiasaan dan standar belajar siswa" (Sadirman, 2018).

Temuan penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah mencapai tingkat yang baik, terutama dalam hal motivasi intrinsik. Demikian pula, penelitian oleh Afriani (2023) juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori "Tinggi".

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis data motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 13 Langga Payung yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga bisa disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 13 Langga Payung berada pada kategori Tinggi dan memiliki nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 70 %.

Adapun saran berkaitan dengan penelitian ini yaitu agar guru lebih baik dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa ke tingkat yang sangat tinggi serta menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk pendalaman yang lebih dalam terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darkasyi, J., & Ahmad. 2014. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Siswa Dengan Pembelajaran Quantum Learning Pada Siswa Smp Negeri 5 Lhokseumawe, *Jurnal Didantik Matematika*, 22.
- Dimayanti & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Hamzah, B. & Uno. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kiswoyowati, A. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1412-565X.
- Nurtanto, M. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan Keluarga dan Asal Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin di UNTIRTA Serang. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 9(2), 213–219.
- Sahrudin. 2014. Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Uniska*, 1–2.

- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.